



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENYUSUN TEKS CERITA PROSEDUR PESERTA DIDIK KELAS VIII

Dewi Astuti [✉] Wagiran, dan Septina Sulistyaningrum

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Ditetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

construct: procedures story

text: model-based project

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini: (1) mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek sikap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII; (2) mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII; (3) mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan kelas model berbasis proyek sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII A. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur kelas VIII dilihat dari hasil uji *n-gain* aspek sikap secara klasikal meningkat dengan kategori rendah sebesar 0,26 aspek pengetahuan secara klasikal meningkat dengan kategori sedang sebesar 0,51 dan aspek keterampilan secara klasikal meningkat dengan kategori sedang sebesar 0,52.

Abstract

The aim of this study is: ((1) determine whether the project-based learning model is effective in improving aspects of self-reliant attitude of learners class VIII student learning self-reliance in developing procedures story text; (2) determine whether the project-based learning model is effective in improving the knowledge aspect in developing procedures story text class VIII; (3) determine whether the project-based learning model is effective in improving the skills aspect of the developing procedures story text class VIII. This study used a Group Pretest-Posttest Design with class-based models that project as an experimental class VIII A. The results showed that the model of project-based learning effective in improving skill of the attitude of self-reliance, knowledge, and skills compose text VIII class procedures story seen from the results n-gain test aspects of classical attitude increases with lower category of 0,26 aspect of classical knowledge to the medium category increased by 0,51 and aspects of classical skills increase with the category being 0,52.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: astutidewia28@gmail.com

PENDAHULUAN

Menyusun adalah mengatur secara baik atau menempatkan sesuatu secara berurutan (Rahman 2014). Menyusun merupakan bagian dari keterampilan menulis teks. Kegiatan menyusun sebuah teks dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar 4.2 menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Teks cerita prosedur ialah sebuah teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (Kemendikbud 2014). Teks cerita prosedur dapat berupa cara melakukan atau mengerjakan sesuatu dan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara urut dan logis.

Berdasarkan karakteristik ciri teks dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dibutuhkan penerapan model yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk dapat menyeimbangkan yang menekankan pada aspek kajian teoretis dan aplikasinya.

Pembelajaran berbasis proyek sebuah antara kemampuan berteori serta keterampilan praktik. Salah satu model yang memiliki konsepsi berbasis pada praktik yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Suratno *et al.* dalam Sudarya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, *problem solving*, *inquiry riset*, *integrated studies* dan refleksi model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Wena 2010:145). Pembelajaran berbasis proyek memiliki enam tahapan yaitu (1) penentuan proyek dan pertanyaan mendasar, (2) menyusun langkah perencanaan dan penyelesaian proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring, (5) penyusunan laporan dan

presentasi, dan (6) evaluasi pengalaman, proses, dan hasil (Kemendikbud 2014).

Wiyarsi dan Partana (2009) yang dikutip oleh Munawaroh *et al.* (2012) dari hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek cukup efektif dalam meningkatkan aspek kemandirian, aspek kerja sama kelompok, dan aspek penguasaan psikomotorik. Siwa *et al.* (2013) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek cukup menantang dan dianggap sebagai salah satu alat yang efektif untuk membelajarkan peserta didik secara aktif karena mereka didorong untuk tidak bergantung sepenuhnya pada guru, tetapi diarahkan untuk dapat belajar lebih mandiri.

Konsep teks cerita prosedur yang berbasis praktik atau keterampilan sesuai dengan dasar pembelajaran berbasis proyek. Melalui penyajian masalah di awal proyek, guru dapat memilih masalah-masalah yang bersifat kontekstual dan dekat dengan peserta didik. Setelah itu, guru memberikan proyek kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan lebih tertantang dan termotivasi dalam melakukan proyeknya. Di sisi lain, peserta didik akan mendapat pengalaman belajar yang lebih banyak, menggali potensi diri serta menciptakan kreativitas mereka sehingga terbentuk kemandirian belajar dengan menggali dan menemukan sendiri pengetahuan mereka. Setelah itu, produk akhir yang akan mereka hasilkan adalah menyusun teks cerita prosedur berupa langkah atau tahapan-tahapan secara urut dalam menciptakan produk hasil proyek.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji masalah sebagai berikut: (1) apakah model berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi aspek sikap peserta didik kelas VIII; (2) apakah model berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi aspek pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII; (3) apakah model berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi aspek keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimen (*Pre-Experimental Designs*) yang menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilaksanakan dengan memberikan pretes terhadap sampel penelitian yang terdiri atas satu kelas eksperimen. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menyusun teks prosedur menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Nilai akhir kemudian dibandingkan dengan nilai yang diharapkan yaitu ≥ 80 (KKM untuk mapel Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 1 Ungaran).

Tabel 1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2013:110)

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menyusun teks cerita prosedur secara tertulis, sedangkan variabel terikatnya yaitu kompetensi peserta didik dalam menyusun teks cerita prosedur secara tertulis meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII SMP N 1 Ungaran tahun pelajaran 2014/2015. Pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks cerita prosedur secara tertulis. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap kemandirian belajar peserta didik selama perlakuan. Uji validitas instrumen menggunakan pengujian dari ahli yang dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ungaran yang meliputi aspek isi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan untuk pengujian angket dilakukan uji

coba dan dianalisis validitasnya menggunakan bantuan *Ms Excel*.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis awal dan analisis akhir. Data awal/pretes diuji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data akhir/postes diuji normalitas dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *gain* dan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Hipotesis penelitian ini yaitu: (1) model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek sikap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII; (2) model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII; (3) model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis Data Akhir Aspek Sikap

Tabel 2 Statistik Deskriptif Data Akhir/Postes Aspek Sikap Kemandirian

Statistik	Berbasis
Deskriptif	Proyek
Rata-rata	73,01
Varians	28,622134
Simpangan Baku	5,3499658

Uji Normalitas Data Akhir/Postes Aspek Sikap Kelas Berbasis Proyek

Tabel 3 Output Uji Normalitas Data Akhir/Postes Aspek Sikap Kelas Berbasis Proyek

Sumber Variasi	Berbasis
	Proyek
χ^2 hitung	2,92667929
dk	3
χ^2 tabel	7,81
Kriteria	Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas didapatkan χ^2_{hitung} untuk kelas berbasis proyek sebesar 2,92667929 dengan χ^2_{tabel} sebesar 7,81 sehingga jelas bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Analisis Data Akhir Aspek Pengetahuan

Tabel 4 Statistik Deskriptif Data Akhir/Postes Kemampuan Memahami Teks Cerita Prosedur Kelas Berbasis Proyek

Statistik Deskriptif	Berbasis Proyek
Rata-rata	84,66
Varians	27,6571
Simpangan Baku	5,2590
Ketuntasan	75%

(1) Uji Normalitas Data Akhir/Postes Aspek Pengetahuan Kelas Berbasis Proyek

Tabel 5 Output Uji Normalitas Data Akhir/Postes Aspek Pengetahuan Kelas Berbasis Proyek

Sumber Variasi	Berbasis Proyek
χ^2_{hitung}	7,670385
dk	4
χ^2_{tabel}	9,49
Kriteria	Normal

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas didapatkan χ^2_{hitung} kelas berbasis proyek sebesar 7,670385 dengan χ^2_{tabel} adalah 9,49 sehingga jelas bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

(2) Analisis Data Akhir Aspek Keterampilan

Tabel 6 Statistik Deskriptif Data Akhir/Postes Kemampuan Menyusun Teks Cerita Prosedur Kelas Berbasis Proyek

Statistik Deskriptif	Berbasis Proyek
Rata-rata	85,00
Varians	28,2857
Simpangan Baku	5,3184
Ketuntasan	78%

Uji Normalitas Data Akhir Aspek Keterampilan Kelas Berbasis Proyek

Tabel 7 Output Uji Normalitas Data Akhir/Postes Aspek Keterampilan Kelas Berbasis Proyek

Sumber Variasi	Berbasis Proyek
χ^2_{hitung}	5,390986
dk	3
χ^2_{tabel}	7,81
Kriteria	Normal

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas didapatkan χ^2_{hitung} untuk kelas berbasis proyek sebesar 5,390986 dengan χ^2_{tabel} adalah 7,81 sehingga jelas bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Hipotesis 1 (Uji Normalitas *Gain*)

Tabel 8 Output Uji *N-gain* Data Akhir/Postes Aspek Sikap Kelas Berbasis Proyek

Kategori	Jumlah	Kategori <i>N-gain</i>
Tinggi ($g > 0,7$)	0	0
Sedang ($0,7 \geq g \geq 0,3$)	12	33
Rendah ($g < 0,3$)	24	67
Jumlah	36	100

Setelah mengetahui kriteria peningkatan sikap kemandirian peserta didik kelas model

pembelajaran berbasis proyek baik secara klasikal maupun individual, dilakukan uji beda rata-rata berpasangan. Rumusan hipotesis uji beda rata-rata berpasangan sikap kemandirian berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_B = 0$, berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes sikap kemandirian peserta didik;

$H_1 : \mu_B > 0$, berarti terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes sikap kemandirian peserta didik.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,69$. Diperoleh $t_{1-\alpha}$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 35$ adalah 1,68957. Berdasarkan kriteria uji t , karena $t_{hitung} \geq t_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes sikap kemandirian peserta didik.

Uji Hipotesis 2 (Uji Normalitas Gain)

Tabel 9 Output Uji *N-gain* Data Akhir/Postes Aspek Pengetahuan Kelas Berbasis Proyek

Kategori	Jumlah	Kategori i <i>N-gain</i>
Tinggi ($g > 0,7$)	5	14
Sedang ($0,7 \geq g \geq 0,3$)	29	81
Rendah ($g < 0,3$)	2	6
Jumlah	36	100

Setelah mengetahui kriteria peningkatan pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas model pembelajaran berbasis proyek baik secara klasikal maupun individual, dilakukan uji beda rata-rata berpasangan. Rumusan hipotesis uji beda rata-rata berpasangan pengetahuan menyusun teks cerita prosedur berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_B = 0$, berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik;

$H_1 : \mu_B > 0$, berarti terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 16,32$. Diperoleh $t_{1-\alpha}$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 35$ adalah 1,68957. Berdasarkan kriteria uji t , karena $t_{hitung} \geq t_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik.

(1) Uji Hipotesis 3 (Uji Normalitas Gain)

Tabel 10 Output Uji *N-gain* Data Akhir/Postes Aspek Keterampilan Kelas Berbasis Proyek

Kategori	Jumlah	Kategori <i>N-gain</i>
Tinggi ($g > 0,7$)	4	11
Sedang ($0,7 \geq g \geq 0,3$)	29	81
Rendah ($g < 0,3$)	3	8
Jumlah	36	100

Setelah mengetahui kriteria peningkatan keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas model pembelajaran berbasis proyek baik secara klasikal maupun individual, dilakukan uji beda rata-rata berpasangan. Rumusan hipotesis uji beda rata-rata berpasangan keterampilan menyusun teks cerita prosedur berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_B = 0$, berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik.

$H_1 : \mu_B > 0$, berarti terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 17,34$. Diperoleh $t_{1-\alpha}$

dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 35$ adalah 1,68957. Berdasarkan kriteria uji t , karena $t_{hitung} \geq t_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang berarti antara rata-rata hasil pretes dan rata-rata hasil postes keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik.

Berdasarkan analisis data peningkatan atau uji *gain* ternormalisasi kompetensi aspek sikap menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek sikap dengan kategori peningkatan rendah ($0,26 < 0,3$). Jumlah peserta didik dengan kategori peningkatan tinggi ($g > 0,7$) sebanyak 0 (0%) peserta didik, kategori sedang ($0,7 \geq g \geq 0,3$) sebanyak 12 (33%), dan kategori rendah ($g < 0,3$) sebanyak 24 (67%). Dari kompetensi sikap pada enam indikator menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap aspek dengan rincian sebagai berikut; (1) aspek ketidaktergantungan dengan orang lain mengalami peningkatan sebesar 10,14; (2) aspek percaya diri mengalami peningkatan sebesar 10,94; (3) aspek disiplin mengalami peningkatan sebesar 6,81; (4) aspek tanggung jawab mengalami peningkatan sebesar 7,64; (5) aspek inisiatif mengalami peningkatan sebesar 10,69; dan (6) aspek kontrol diri mengalami peningkatan sebesar 8,19 dengan keseluruhan aspek mengalami peningkatan sebesar 8,71. Hasil penelitian yang dilakukan Febriastuti (2013) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dari perolehan nilai pretes sebesar 66,53 (kriteria cukup baik) dan setelah perlakuan diperoleh hasil sebesar 81,24 (kriteria baik). Perolehan uji *n-gain* sebesar 0,44 (kategori sedang).

Jika dibandingkan dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, aspek sikap merupakan aspek yang membutuhkan perlakuan yang lebih rumit. Sikap yang akan dinilai tidak selalu tampak pada setiap peserta didik, dengan keterbatasan waktu dan tenaga kegiatan penilaian sikap kurang optimal. Selain itu, untuk merubah sikap dengan karakteristik peserta didik yang beragam dibutuhkan ketelitian dalam segala tindakannya. Sementara pendidik juga harus melakukan monitoring untuk melihat

kemajuan proyek maupun kesulitan yang dialami peserta didik. Penelitian yang dilakukan Damayanti *et al.* (2014) juga berpendapat bahwa dari hasil wawancara dengan guru, hambatan yang dialami dalam proses penilaian penerapan pembelajaran berbasis proyek yaitu hambatan dalam memberikan penilaian sikap yang harus dilakukan secara menyeluruh sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Artinya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.* (2014) secara deskriptif kualitatif bahwa penilaian sikap memiliki banyak hambatan sependapat dengan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif yang dilihat dari hasil uji *gain* yang memperoleh kategori peningkatan rendah.

Uji *gain* ternormalisasi aspek pengetahuan diperoleh hasil secara klasikal sebesar 0,51 berada pada kategori sedang. Jumlah peserta didik dengan kategori peningkatan tinggi ($g > 0,7$) sebanyak 5 (14%) peserta didik, kategori sedang ($0,7 \geq g \geq 0,3$) sebanyak 29 (81%) dan kategori rendah ($g < 0,3$) sebanyak 2 (6%). Hasil belajar berupa pengetahuan menyusun teks cerita prosedur memperoleh rata-rata pretes sebesar 68,33 sedangkan postes sebesar 84,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi pada aspek pengetahuan. Perolehan rata-rata peserta didik pada kelas berbasis proyek sudah mencapai KKM, yakni 80. Meskipun nilai rata-rata sudah melampaui KKM, masih terdapat 9 (25%) peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 80. Kelas pembelajaran berbasis proyek, peserta didik yang mendapatkan predikat B sebanyak 9 peserta didik dan predikat A- sebanyak 27 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik kelas pembelajaran berbasis proyek tidak ada yang memperoleh predikat di bawah B.

Penelitian Purworini (2006) diperoleh data kuantitatif kemampuan pemahaman peserta didik berkaitan dengan teori (aspek kognitif) menggunakan model berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,48 lebih baik dari sebelum penerapan model yaitu sebesar 66,36. Penelitian Purworini menunjukkan bahwa penerapan model berbasis proyek dapat

meningkatkan aspek pemahaman peserta didik dengan selisih skor mencapai 10,12.

Hasil penelitian Joko dan Rudi (2015) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa berbeda atau mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Didapat nilai rata-rata postes 81,50 dari nilai pretes 44,14. Rudi dan Joko (2015) berpendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga meningkatkan hasil belajar. Penelitian Joko dan Rudi (2015) memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil peningkatan pada aspek pengetahuan menyusun teks cerita prosedur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh pada aspek pengetahuan dengan hasil peningkatan dan rata-rata yang tinggi ($n \geq 80$). Sementara dibandingkan dengan Penelitian Purworini (2006), penelitian yang dilakukan Rudi dan Joko serta peneliti pada aspek pengetahuan mengalami peningkatan jumlah rata-rata menjadi lebih baik.

Uji *gain* ternormalisasi kompetensi pada aspek keterampilan diperoleh hasil sebesar 0,52 (kategori sedang) dengan perolehan dari pretes sebesar 68,75 dan postes sebesar 85,00. Jumlah peserta didik dengan kategori peningkatan tinggi ($g > 0,7$) sebanyak 4 (11%) peserta didik, kategori sedang ($0,7 \geq g \geq 0,3$) sebanyak 29 (81%) dan kategori rendah ($g < 0,3$) sebanyak 3 (8%). Ketuntasan mencapai 75% (27 peserta didik) dengan 9 (25%) peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh tantangan untuk peserta didik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Thitivesa (2014). Hasil penelitian menunjukkan perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase tiga aspek yaitu mekanik, penggunaan bahasa, dan pembentukan kalimat. Hasil menunjukkan pencapaian individu dalam menulis, aspek mekanik rata-rata 15,9 dan penggunaan bahasa sebanyak 14,8 keduanya lebih baik daripada pembentukan kalimat sebesar

14,2. Jumlah peserta didik yang mencapai target 70% yaitu aspek mekanik sebanyak 37 dengan persentase 97,3%. Aspek penggunaan bahasa sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 78,9% dan aspek pembentukan bahasa sebanyak 28 peserta didik dengan persentase sebanyak 73,6%. Selain itu penelitian Thitivesa dan Abigail Melad Essien (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada nilai signifikansi 0,05 sebesar $t = 101,699$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ antara sebelum dan setelah perlakuan menggunakan model berbasis proyek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek sikap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII yang dilihat dari hasil uji peningkatan dengan perolehan peningkatan aspek sikap secara klasikal berkategori rendah ($0,26 < 0,3$); (2) model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII yang dilihat dari hasil uji peningkatan dengan perolehan peningkatan aspek pengetahuan secara klasikal berkategori sedang ($0,7 \geq 0,51 \geq 0,3$); (3) model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan aspek keterampilan menyusun teks cerita prosedur peserta didik kelas VIII yang dilihat dari hasil uji peningkatan dengan perolehan peningkatan aspek keterampilan secara klasikal berkategori sedang ($0,7 \geq 0,52 \geq 0,3$).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wagiran, M.Hum. dan Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, Sukardi, S.Pd., M.Pd., selaku kepala SMPN 1 Ungaran, Rita Handayani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Ungaran, kelas VIIIA SMPN 1 Ungaran sebagai subjek penelitian, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Ni Komang Ayu *et al.* 2014. "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di SMK Negeri 2 Singaraja". *e-Journal Universitas Ganesha*. Vol 2.No 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joko dan Rudi. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pemeliharaan dan Perbaikan Motor Listrik". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 03. No 04 Hlm 783-788. Tahun 2015.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munawaroh, Rosyidatul *et al.* 2012. "Penerapan Project Based Learning dan Kooperatif untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP" . *Unnes Physics Education Journal*.1 (1). Semarang: Unnes.
- Purworini, Stavani Endah. 2006. "Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Mengembangkan Habit Of Mind Studi Kasus Di SMP Nasional KPS Balikpapan". *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 1 No. 2. Balikpapan.
- Rahman, Mahda Haidar. 2014. "Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model Quantum dan Project Based Learning (PBL) pada Siswa SMP". Skripsi. BSI FBS Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thitivesa, Duangkamol. 2014. "The Academic Achievement of Writing via Project Based Learning". *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic and Management Engineering*. Volume 8, Nomor 9 Tahun 2014.
- Thitivesa, Duangkamol dan Abigail Melad Essien. 2013. "The Use of Project to Enhance Writing Skill." *World Academy of Science, Engineering and Technology*. Vol: 7 Tahun 2013.